



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Divisi SEO *Kumparan* hanya menerapkan sebagian dari konsep jurnalisme viral yang meliputi pemanfaatan teknologi dan proses produksi berita yang lebih personal dan berbentuk beragam. Pengaruh audiens yang menjadi unsur paling berpengaruh dalam jurnalisme viral tidak ditemui pada proses produksi konten SEO ataupun pada kolom komentar artikel karena target utama dari divisi SEO *Kumparan* merupakan portal pencarian yang melakukan *crawling* untuk menarik konten mereka pada halaman pertama dan posisi teratas dari portal pencarian. Artinya, audiens hanya secara tidak langsung berperan dengan meramaikan atau mempopulerkan tren topik tertentu yang datanya akan diproses oleh *back-end tool* dan digunakan divisi SEO *Kumparan* untuk membuat konten.
- 2) *Gatekeeping* yang dilakukan oleh divisi SEO *Kumparan* dalam memproduksi konten SEO lebih dipengaruhi oleh kebijakan redaksi dan data yang didapatkan dari *back-end tool* dibandingkan pengemasan konten SEO yang hanya menerapkan sebagian dari jurnalisme viral. Divisi SEO

Kumparan lebih fokus kepada tren populer yang memiliki kompetisi rendah dibandingkan tren harian kecuali peristiwa yang terjadi merupakan sebuah fenomena penting.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyadari bahwa konsep jurnalisme viral merupakan sebuah konsep baru dan masih asing walaupun penerapannya mulai dapat terlihat khususnya pada media digital di Indonesia. Oleh karena itu peneliti berharap penelitian-penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan keterbatasan pada penelitian ini mulai dari subjek dan objek penelitian yang dapat diperluas pada media digital Indonesia lainnya, dan juga pengamatan langsung yang tidak dapat dilakukan peneliti karena keterbatasan waktu dan tempat serta pandemi.

Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan etnografi produksi untuk menganalisis pekerja media, budaya industri dan orang-orang yang terlibat langsung dalam produksi sebuah media (Murphy, 2011, p. 385) untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan rinci terkait suasana dan alur produksi sebuah media yang menerapkan jurnalisme viral. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan teori *reverse agenda setting* yang juga merupakan teori barukata.

5.2.2 Saran Praktis

Lewat penelitian ini peneliti berharap media di Indonesia terutama media digital dapat lebih sadar dan mengenal konsep jurnalisme viral, serta membatasi penerapan konsep ini dengan kebijakan redaksi masing-masing seperti yang dapat ditemui pada divisi SEO *Kumparan*.